

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Data**

##### **1. Perencanaan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Religius Siswa**

Dalam melaksanakan pembelajaran dalam suatu pendidikan, tentu seorang guru harus memiliki strategi tertentu. Strategi tersebut adalah komponen penting yang harus ada dalam kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Penggunaan strategi ini tujuannya agar dapat menciptakan interaksi antara siswa dengan siswa maupun antara siswa dengan guru sehingga proses pembelajaran dapat dilaksanakan dengan baik dan maksimal. Ketika guru akan mengimplementasikan strategi pembelajaran, maka para guru perlu membuat perencanaan terlebih dahulu agar pembelajaran yang dilakukan dapat terlaksana dengan baik. Hal ini sebagaimana yang dilakukan oleh guru PAI di MI Rahmat Sa'id Bongkot Peterongan Jombang dalam upaya membentuk nilai religius siswa, setiap guru menggunakan strategi yang telah mereka tentukan sebelumnya.

Penentuan strategi ini ditentukan berdasarkan perencanaan yang telah dibuat melalui RPP. Hal tersebut berdasarkan wawancara dengan Bapak Ihsan selaku kepala madrasah di MI Rahmat Sa'id Bongkot, Peterongan Jombang, beliau mengatakan bahwa:

“Sebelumnya perencanaan daripada strategi yang dibuat untuk upaya membentuk karakter religius siswa adalah melalui RPP terkait dengan mata pelajaran agama seperti pada ilmu aqidah dan akhlak, dalam hal ilmu ibadah yakni fiqih, dan SKI serta pelajaran agama yang lainnya”<sup>1</sup>

Pernyataan yang dijelaskan oleh Bapak Ihsan diatas mendapat tambahan dari Waka Kurikulum yakni bapak Rofik, beliau menjelaskan bahwa:

“Betul mas yang dikatakah oleh bapak kepala madrasah kita, bahwa strategi yang akan digunakan nantinya harus memerlukan perencana yang matang seperti membuat rencana pembelajaran atau biasa disebut RPP, karena pembuatan RPP adalah untuk memudahkan guru dalam hal mengajar para siswanya, dan dengan RPP nantinya bisa mengetahui bagaimana pemahaman siswa terkait materi yang akan kita sampaikan, kita bisa merencanakan diawal sebelum masuk kelas”<sup>2</sup>

Para guru memang memiliki kewajiban untuk menjadi orang tua kedua di sekolah bagi peserta didik yang akan membawa anak didik menjadi lebih baik lagi utamanya dari segi perilaku sosial dan khususnya dari segi religius. Kewajiban guru tidak hanya mengajar berdasarkan materi yang ada di kelas, namun juga memberikan nasehat-nasehat dan motivasi yang baik kepada anak didiknya. Dengan pemberian motivasi atau nasehat yang diberikan kepada anak didik tersebut, diharapkan mereka dapat berpikir dan menyaring mana yang menurut mereka baik dan mana yang menurut mereka tidak baik untuk diri mereka maupun orang lain. Antusias para guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk nilai keagamaan juga tercermin dalam proses

---

<sup>1</sup> Wawancara dengan Bapak Ihsan, S.Pd.I (Selaku Kepala MI Rahmat Sa'id Bongkot, Peterongan). Pada 04 Mei 2021

<sup>2</sup> Wawancara dengan Bapak Rohman. S.Pd.I (Selaku WAKA Kurikulum MI Rahmat Sa'id Bongkot, Peterongan). Pada 04 Mei 2021

kegiatan belajar mengajar, bahkan upaya dalam membentuk karakter religius peserta didik tidak hanya di dalam kelas saja saat pembelajaran berlangsung tetapi di luar kelas pun dan didalam kegiatan diluar belajar mengajar disekolah pun mereka diterapkan seperti ada kegiatan MADIN, sholat dhuha dan do'a bersama. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh Bapak Ihsan yakni sebagai berikut:

“Strategi yang direncanakan di madrasah ini terkait pembelajaran didalam kelas juga tidak hanya melalui RPP saja, akan tetapi madrasah ini memiliki program yang sudah berjalan cukup lama yakni program MADIN kepanjangan dari Madrasah Diniyah yang dimana program ini wajib diikuti oleh seluruh siswa-siswi di madrasah kita”<sup>3</sup>

Kemudian pernyataan dari Bapak Ihsan mendapat tambahan dari salah satu guru PAI di MI Rahmat Sa'id Peterongan yang bernama Bapak Rofiq, yakni:

“Adanya program Madin ini memang tujuannya untuk membentuk sikap religius pada setiap peserta didik mas, karena zaman sekarang yang minimnya anak yang memiliki akhlakul karimah, oleh sebab itu kami mengadakan program MADIN dengan harapan agar adanya program keagamaan ini dapat membentuk karakter setiap peserta didik utama dan khususnya terkait dengan nilai religius sesuai syariah Islam”<sup>4</sup>

Dari Penjelasan yang telah disampaikan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa bahwa dalam membentuk nilai religius pada peserta didik di MI Rahmat Sa'id Bongkot Peterongan, para dewan guru telah membuat perencanaan terlebih dahulu, antara lain pembuatan rencana

---

<sup>3</sup> Wawancara dengan Bapak Ihsan, S.Pd.I (Selaku Kepala MI Rahmat Sa'id Bongkot, Peterongan). Pada 04 Mei 2021

<sup>4</sup> Wawancara dengan Bapak Rofiq, S.Pd.I (Selaku Guru MI Rahmat Sa'id Bongkot, Peterongan). Pada 04 Mei 2021

pelaksanaan pembelajaran (RPP) terkait dengan agama Islam seperti pada pelajaran akidah akhlak, fiqih, al-qur'an hadist, dan SKI serta pelajaran agama yang lainnya untuk upaya pembentukan nilai religius di dalam kelas, dan pelaksanaan kegiatan madrasah diniyah. Perencanaan-perencanaan tersebut akan mempermudah dewan guru dalam melaksanakan pembentukan nilai religius peserta didik, sebab tahap selanjutnya adalah dengan menjalankan apa yang telah direncanakan dalam upaya pembentukan nilai religius peserta didik.

## 2. Pelaksanaan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Religius Siswa

### a. Pelaksanaan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk nilai Religius Siswa Dalam Kelas Dalam Hal Aqidah

Di dalam kelas banyak mata pelajaran yang diajarkan akan tetapi memerlukan materi pembelajaran terkait dengan membentuk nilai keislaman pada peserta didik, seperti pelajaran agama contohnya mata pelajaran aqidah dan akhlak. Nilai religius tidak akan keluar dari segi materi yang terdapat pada mata pelajaran di sekolah yakni aqidah. Proses pembentukan nilai aqidah merupakan proses menanamkan dan menghayati nilai aqidah yang sudah tertanam pada dirinya sejak dini. Dan keimanan fitrah tersebut akan tumbuh melalui bantuan dan bimbingan lingkungannya. Dan proses pembelajaran di MI Rahmat sa'id bongkot peterongan sudah baik dengan berupaya untuk membentuk nilai-nilai akidah pada peserta

didiknya. Di MI Rahmat Said sudah ada berbagai strategi untuk meningkatkan keyakinan beragama terhadap peserta didik. Seperti halnya kegiatan rutin MADIN dan sebelum pelajaran MADIN siswa siswi membiasakan membaca do'a sebelum dan sesudah belajar setiap pagi. Hal ini diungkapkan oleh Bapak Rohman selaku Waka Kurikulum pendidikan di MI Rahmat Sa'id bahwa:

“Untuk pelaksanaan strategi dalam pembentukan karakter pada religius siswa madrasah kami mengupayakan untuk menekankan kegiatan MADIN seperti kegiatan sekolah formal pada umumnya diadakan daftar hadir dan program MADIN diperlakukan seperti KBM formal pada umumnya”<sup>5</sup>

Berdasarkan pernyataan di atas, kegiatan yang diupayakan pada pembentukan karakter religius siswa tidak hanya berorientasi di dalam kelas saja akan tetapi juga mengadakan kegiatan di luar kelas seperti kegiatan rutin jamaah sholat dhuha dan dzuhur. Yang diungkapkan Bapak Rohman juga mendapat dukungan dari Bapak Rofiq yakni:

“Tujuannya program MADIN ini memang untuk pembentukan karakter religius pada siswa seperti pelajaran agama di MADIN lebih ditekankan dan materinya juga lebih luas dilengkapi dengan kitab-kitab yang mendukung diharapkan dengan kegiatan sehari-hari ini dapat menciptakan pemahaman dan pengenalan terkait dengan adanya Allah SWT sebagai pencipta bumi dan langit serta isinya”<sup>6</sup>

Berdasarkan hasil yang dijelaskan di atas dalam membentuk nilai religius siswa dalam hal aqidah yaitu menumbuhkan aqidah

---

<sup>5</sup> Wawancara dengan Bapak Rohman S.Pd.I (Selaku Waka Kurikulum MI Rahmat Sa'id Bongkot, Peterongan). Pada 04 Mei 2021

<sup>6</sup> Wawancara dengan Bapak Rofiq, S.Pd.I (Selaku Guru MI Rahmat Sa'id Bongkot, Peterongan). Pada 04 Mei 2021

yang baik dengan melakukan jamaah sholat dhuha dan jamaah sholat dzuhur disertai doa setelah sholat dan melakukan do'a bersama sebelum dan sesudah pembelajaran dan kegiatan lain yang mencerminkan keimanan kita kepada Allah SWT. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Lidya selaku siswi di MI Rahmat Sa'id bahwa:

“Saya merasa seperti dipondok karena pelajaran-pelajarannya banyak tentang agama-agama dan membuat saya bisa lebih menjadi murid yang bertaqwa pada perintah Allah dan menjauhi larangan Allah”<sup>7</sup>

Hal yang dirasakan oleh Lidya juga dirasakan oleh beberapa temannya salah satunya adalah yang bernama Amar, ia menjelaskan dengan adanya kegiatan MADIN dan beberapa kegiatan yang bernilai Islami membuat Amar semakin merasa jadi anak sholeh, seperti berikut ini:

“Saya awalnya sedikit nakal tapi ada kegiatan mengaji bareng, dan sholat jamaah bareng jadi saya bisa ngaji kitab dan sholat saya tidak bolong-bolong”<sup>8</sup>

Dari Penjelasan yang telah disampaikan diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam membentuk religius siswa di MI Rahmat Sa'id Peterongan dalam hal aqidah, yakni selain dengan membiasakan untuk mengikuti program MADIN dengan rutin tujuannya adalah untuk menciptakan keyakinan bahwa Allah SWT adalah Tuhan mereka dengan didukung oleh kitab-kitab yang

---

<sup>7</sup> Siswi MI Rahmat Sa'id (Bongkot, Peterongan), Pada 04 Mei 2021

<sup>8</sup> Siswa MI Rahmat Sa'id (Bongkot, Peterongan), Pada 04 Mei 2021

diajarkan guru kepada murid sehingga upaya tersebut akan membuat hati mereka tenang dengan selalu mengingat Allah SWT.

b. Pelaksanaan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Religius Siswa Dalam Hal Ibadah

Beribadah adalah kewajiban bagi setiap umat beragama, ibadah yang dilakukan setiap umat Islam adalah dengan Sholat 5 waktu, berpuasa dibulan ramadhan, pergi haji, dan lain sebagainya. Dalam Hal Ibadah, mata pelajaran pendidikan agama Islam mencakup nilai ibadah. Ibadah merupakan realisasi daripada aqidah (keyakinan) dan ketentuan Allah SWT. Namun pelaksanaannya untuk membentuk nilai ibadah tidak hanya dilaksanakan ketika kegiatan belajar mengajar, akan tetapi dalam kehidupan sehari-hari yang telah menjadi kewajiban seorang muslim baik berada dilingkungan sekolah, keluarga, maupun masyarakat. Seperti kegiatan yang bersifat keagamaan dalam kehidupan sehari-hari diluar jam pelajaran, seperti yang diungkapkan oleh Bapak Rohman yakni sebagai berikut:

“Untuk pelaksanaan strategi dalam pembentukan karakter pada religius siswa madrasah kami mengupayakan untuk selalu istiqomah melaksanakan kegiatan rutin jamaah sholat dhuha pada tiap pagi sebelum pelajaran dimulai dan sebelum para siswa dan guru pulang diistiqomahkan untuk rutin melakukan kegiatan rutin jamaah sholat dzuhur pada siang hari”<sup>9</sup>

---

<sup>9</sup> Wawancara dengan Bapak Rohman, S.Pd.I (Selaku Waka Kurikulum MI Rahmat Sa'id Bongkot, Peterongan). Pada 04 Mei 2021

Hal tersebut senada dengan apa yang dikatakan oleh Bapak Ihsan, beliau berkata:

“Tujuannya kegiatan rutin diluar kelas tersebut untuk memantapkan materi di dalam kelas seperti pada pelajaran Aqidah bagaimana kita dapat menghadap dan meminta sesuatu kepada Allah dengan hati yang khusuk dan bersungguh-sungguh, dengan adanya kegiatan rutin sholat jamaah tersebut membuat mereka dapat berinteraksi kepada Allah Tuhan mereka yang mereka sembah dan tempat kita meminta”<sup>10</sup>

Beberapa penjelasan diatas merupakan paparan hasil wawancara yang diperoleh langsung dari narasumber mengenai strategi pembentukan religius dalam hal ibadah yaitu guru menjelaskan terlebih dahulu manfaat shalat itu apa disaat pembelajaran di kelas, kemudian guru mengajak siswa untuk mempraktikkan di mushola. Sebagaimana yang dikatakan oleh Bapak Rofiq selaku guru pendidikan agama Islam yakni:

“Pemahaman yang diberikan tidak hanya melalui teori saja mas, tetapi juga dalam praktek langsung sehingga mereka bisa lebih mudah menangkap materi dan paham betul terkait materi yang disampaikan contohnya seperti materi sholat harus mengetahui syarat dan rukun sholat, oleh karena itu wajib mengetahui dan mempraktekkan langsung seperti yang sudah dilakukan oleh siswa-siswi di madrasah kita ini yakni sholat dhuha dan sholat dzuhur berjama’ah”<sup>11</sup>

Selain kegiatan shalat dhuha dan shalat dhuhur berjama’ah ada kegiatan keagamaan tahunan yang meliputi kegiatan zakat dan penyembelihan hewan kurban di sekolah, hal ini juga sesuai dengan ungkapan Bapak Rohman bahwa:

---

<sup>10</sup> Wawancara dengan Bapak Ihsan, S.Pd.I (Selaku Kepala MI Rahmat Sa’id Bongkot, Peterongan). Pada 04 Mei 2021

<sup>11</sup> Wawancara dengan Bapak Rofiq, S.Pd.I (Selaku Guru MI Rahmat Sa’id Bongkot, Peterongan). Pada 04 Mei 2021



“Ada juga mas, kegiatan tahunan yang diselenggarakan madrasah ini seperti pada kegiatan tahunan di bulan Ramadhan, yakni ada kegiatan pembayaran zakat dan juga penyembelihan hewan qurban di hari raya Idul Adha, kegiatan ini tujuannya untuk berpartisipasi dalam merayakan hari besar Islam”<sup>12</sup>

Dan terkait pelaksanaan dalam pembentukan karakter religius siswa para dewan guru selalu mengingatkan baik di dalam atau ketika di luar kelas untuk selalu memberikan motivasi dan nasihat-nasihat yang baik dan selalu mengingatkan untuk berbuat baik kepada siapapun. Seperti yang dijelaskan oleh Bapak Ihsan yakni sebagai berikut:

“Para dewan guru memang sudah dibiasakan untuk tidak abai pada setiap muridnya mas baik di dalam kelas ketika pelajaran berlangsung atau di luar kelas ketika istirahat dan di luar jam pelajaran untuk selalu mengingatkan berbuat baik kepada siapapun, untuk tidak boleh menjadi anak yang nakal dan selalu menjadi anak yang sholeh sholehah”<sup>13</sup>

Dari beberapa pernyataan yang telah dijelaskan di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa strategi guru dalam membentuk nilai religius pada siswa dilakukan dengan pembiasaan kegiatan yang dilakukan harian, seperti melakukan kegiatan shalat dhuha berjama'ah setiap pagi dan shalat duhur setiap siang dan selain itu di MI Rahmat Sa'id Peterongan juga melakukan pembiasaan kegiatan tahunan, seperti zakat dan penyembelihan hewan qurban.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran agama yang berlangsung di MI

---

<sup>12</sup> Wawancara dengan Bapak Rohman, S.Pd.I (Selaku Waka Kurikulum MI Rahmat Sa'id Bongkot, Peterongan). Pada 04 Mei 2021

<sup>13</sup> Wawancara dengan Bapak Ihsan, S.Pd.I (Selaku Kepala MI Rahmat Sa'id Bongkot, Peterongan). Pada 04 Mei 2021

Rahmat Sa'id Peterongan sudah bagus dan guru ketika dalam menyampaikan materi mudah dipahami oleh siswa dengan memberikan contoh nyata dalam kehidupan. Guru memberikan motivasi dan nasehat pada siswa dengan tentang materi ibadah. Melalui proses pembelajaran tersebut maka nilai ibadah akan tumbuh dan berkembang pada diri peserta didik. Kegiatan keagamaan dalam hal ibadah diatas dilakukan agar siswa mampu meningkatkan hubungan dengan Allah SWT, tidak hanya itu saja tetapi juga meningkatkan ukhuwah, meningkatkan hubungan antar sesama. Selain itu juga meningkatkan ketakwaan, kesabaran, keikhlasan serta terwujudnya pembelajaran untuk hidup bersosial yang baik.

c. Pelaksanaan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Religius Siswa Dalam Hal Akhlak

Nilai akhlak merupakan proses penanaman nilai akhlak kedalam jiwa seseorang sehingga nilai tersebut dapat menyatu pada kepribadiannya yang tercermin pada sikap dan perilaku keberagamaan seseorang dalam kehidupan sehari-hari.

Nilai akhlak yang ditanamkan di MI Rahmat Sa'id adalah akhlak terpuji kepada Allah, kepada sesama manusia dan kepada lingkungan sekitar. Proses internalisasi nilai akhlak di MI Rahmat Sa'id sama dengan proses internalisasi nilai aqidah dan nilai ibadah yaitu dimulai dengan memberikan pengetahuan tentang akhlak terpuji

yang kemudian dilanjutkan dengan memberikan keteladanan dalam kehidupan yang direalisasikan dalam perbuatan. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh Bapak Ihsan bahwa:

“Begini mas, dalam setiap pendidikan jika hanya dikasih teori saja itu nanti takutnya hanya digunakan di dalam kelas saja, bisa juga ketika di luar kelas teori yang disampaikan guru tidak digunakan atau tidak diterapkan, oleh sebab itu madrasah kita mengadakan serangkaian kegiatan yang bernilai positif untuk menjadi sarana dalam mempraktekkan nilai agama yang disampaikan di dalam”<sup>14</sup>

Pernyataan yang disampaikan oleh Bapak Ihsan di atas mendapat tambahan dari Bapak Rohman yakni sebagai berikut:

“Betul sekali yang disampaikan Bapak Ihsan tadi mas, pelaksanaan kegiatan tersebut meliputi kegiatan KBM di dalam kelas dan juga Madin di mana Madin ini berisi pelajaran tentang agama Islam yang lebih luas, dan juga ada kegiatan yang bernilai ibadah seperti jamaah sholat dhuha dan dzuhur dan juga tak lupa untuk selalu membaca do’a sebelum dan sesudah memulai pelajaran, serta ada kegiatan tahunan seperti zakat dan penyembelihan hewan qurban”<sup>15</sup>

Dalam hal akhlak berarti identik dengan perilaku setiap orang dimana dalam Islam akhlak yang baik adalah setiap umat Islam yang berperilaku baik kepada setiap umat Islam lainnya, untuk itu sekolah MI Rahmat Sa’id juga menerapkan kegiatan dalam hal berinteraksi yang baik dan sopan kepada sesama umat Islam seperti mengadakan kegiatan ekstrakurikuler yang juga tidak lepas dari unsur keislaman. Seperti yang dikatakan oleh Bapak Rohman selaku Waka Kurikulum yakni sebagai berikut:

---

<sup>14</sup> *Ibid...*

<sup>15</sup> Wawancara dengan Bapak Rohman, S.Pd.I (Selaku Waka Kurikulum MI Rahmat Sa’id Bongkot, Peterongan). Pada 04 Mei 2021

“Kegiatan yang tujuannya untuk melatih interaksi antar siswa adalah dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler yang tetap bernuansa Islami agar tetap dapat menciptakan karakter religius terhadap setiap siswa seperti kegiatan ekstrakurikuler Qiro’ah, Banjari, dan Penulisan Kaligrafi mas seperti itu”<sup>16</sup>

Kemudian ditambahkan juga oleh Bapak Ihsan yakni sebagai berikut:

“emm begini mas kenapa kita memilih kegiatan ekstrakurikuler seperti yang disebutkan oleh Bapak rofik tadi karena kagiatan-kegiatan tersebut bernilai positif dan bernilai Islami bagi pembentukan karakter dan perkembangan pendidikan setiap siswa contohnya pada kegiatan Qiroati kegiatan yang berisi tentang membaca Al-qur’an dengan suara yang indah dan dengan makhorijul huruf yang tepat dengan begitu setiap siswa akan terlatih untuk membaca kalam-kalam Allah dengan menjaga bacaan mereka serta hubungannya dengan akhlah adalah kegiatan ekstrakurikuler tersebut terdiri dari lebih 1 siswa dan banyak siswa yang ikut andil sehinggaa diperlukannya interaksi yang baik sesuai dengan ahklakul karimah dalam Islam”<sup>17</sup>

Kemudian dari kedua pernyataan di atas disimpulkan oleh Bapak Rofiq sebagai berikut:

“Jadi kesimpulan pada strategi pembentukan karakter religius itu mas, guru selalu tidak lupa memberikan motivasi, nasehat dan wejangan yang bernilai positif pada siswa siswi agar selalu berbuat baik baik di dalam kelas, di lingkungan sekolah maupun di rumah dan di lingkungan rumah”<sup>18</sup>

Berdasarkan hasil wawancara, observasi yang telah disampaikan di atas dapat disimpulkan bahwa dalam meningkatkan keagamaan melalui akhlak adalah memberikan nasehat dan motivasi terhadap siswa agar siswa selalu bersikap baik, sopan, santun, saling tolong-

---

<sup>16</sup> *Ibid*

<sup>17</sup> Wawancara dengan Bapak Ihsan, S.Pd.I (Selaku Kepala MI Rahmat Sa’id Bongkot, Peterongan). Pada 04 Mei 2021

<sup>18</sup> Wawancara dengan Bapak Rofiq, S.Pd.I (Selaku Guru MI Rahmat Sa’id Bongkot, Peterongan). Pada 04 Mei 2021

menolong sesama manusia dan menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Selain itu juga selalu memperingati PHBI dengan mengadakan perlombaan agar menciptakan nilai akhlak yang baik terhadap siswa. Dari pernyataan-pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa guru PAI tidak berusaha sendiri untuk mengembangkan nilai akhlak pada siswa, tapi pihak lain juga berpartisipasi sesuai dengan peran mereka masing-masing. Waka kurikulum memberikan arahan siswa pada saat upacara bendera untuk selalu berperilaku baik di sekolah maupun di masyarakat, walaupun hanya sedikit.

### 3. Evaluasi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Religius Siswa

Setelah ada perencanaan strategi, kemudian pelaksanaannya, yang selanjutnya akan dilakukan evaluasi. Salah satu evaluasi yang dilakukan dengan cara melakukan penilaian terhadap peserta didik, terutama dalam hal keagamaannya. Dalam mengevaluasi siswa di MI Rahmat Sa'id Peterongan tidak lepas dengan berbagai macam pertimbangan yang valid dan cermat dalam proses mencari hasil yang terbaik. Penilaian ini dimaksudkan untuk melihat dan mengukur sejauh mana pemahaman, penghayatan, dan pengamalan nilai-nilai agama dalam diri peserta didik. Hal ini bisa dilihat dari sikap dan perilaku yang ditunjukkan oleh peserta didik dalam kesehariannya baik di kelas maupun di luar kelas. Penilaian yang digunakan oleh guru PAI tersebut

sebelumnya telah ditentukan dalam RPP yang dibuat oleh masing-masing guru PAI. Hal ini sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Rofiq, beliau mengatakan bahwa:

“Iya mas jadi setiap strategi kan juga melalui tahap perencanaan kemudian pelaksanaan dan tahap evaluasi dimana tahap evaluasi ini perlu diadakan untuk mengukur bagaimana strategi yang dijalankan itu berjalan dengan efektif sesuai dengan tujuan yang diharapkan di awal”<sup>19</sup>

Dari pernyataan Bapak Rofiq di atas, kemudian ditambahkan oleh Bapak Rohman seperti berikut ini:

“Evaluasi yang digunakan oleh madrasah ini adalah dengan mengadakan penilaian pada RPP, jadi dalam RPP ini ada tahap penilaian untuk mengukur pemahaman materi pada siswa didik dan juga untuk mengetahui kekuarangan yang nantinya perlu dibenahi dipembelajaran selanjutnya dengan begitu dapat mengambil langkah selanjutnya dengan tepat dan penilaian yang diambilpun juga sesuai dengan kebutuhan peserta didik, tidak hanya memenuhi kebutuhan seorang guru saja”<sup>20</sup>

Evaluasi yang dilakukan oleh guru PAI diupayakan dilakukan dengan baik. Upaya yang dilakukan hampir sama antara guru yang satu dengan yang lainnya, karena memang upaya mengevaluasi ini perlu adanya perencanaan antar guru PAI. Salah satu upaya evaluasi dalam pembentukan keagamaan ini adalah tidak bosannya para guru PAI mengingatkan kepada peserta didiknya apabila mereka tidak mau mengikuti kegiatan keagamaan yang diprogramkan atau apabila perilaku mereka kurang baik.

---

<sup>19</sup> Wawancara dengan Bapak Rofiq, S.Pd.I (Selaku Guru MI Rahmat Sa'id Bongkot, Peterongan). Pada 04 Mei 2021

<sup>20</sup> Wawancara dengan Bapak Rohman, S.Pd.I (Selaku Waka Kurikulum MI Rahmat Sa'id Bongkot, Peterongan). Pada 04 Mei 2021

Berdasarkan hasil wawancara, observasi yang telah disampaikan di atas dapat disimpulkan bahwa guru PAI sangat berhati-hati dan tidak semena-mena dalam memberikan evaluasi pada siswa, hal ini dengan maksud untuk memberikan hasil maksimal yang akan dijadikan pertimbangan untuk perbaikan mutu dan kualitas pendidikan di sekolah, sehingga dapat menjadikan generasi yang beriman dan bertaqwa yang mampu menjalankan ajaran agamanya dengan baik sesuai yang tercantum di visi misi sekolah MI Rahmat Sa'id Peterongan, Jombang.

Pada dasarnya dalam setiap langkah strategi yang dilaksanakan dan sebelumnya sudah direncanakan diawal dimana untuk mencapai tujuan tertentu yang sesuai dengan apa yang diharapkan suatu lembaga yang memiliki strategi tersebut tidak selalu berjalan lancar tanpa kendala bahkan semakin baik ide strategi yang dilaukan maka akan semakin besar kendala dan hambatan yang akan dihadapi nantinya. Seperti pada MI Rahmat Sa'id yang memiliki beberapa strategi untuk mencapai tujuan madrasah adalah pembentukan karakter religius peserta didik, juga memiliki kendala-kendala yang dihadapi seperti yang dikatakan oleh Bapak Rofiq selaku guru PAI di madrasah ini. Pernyataan beliau sebagai berikut:

“pasti ada kendala mas, nahh kendala dari strategi tersebut itu tergantung pada koordinasi antara orang tua, guru dan peserta didik. Karena jika salah satu faktor tersebut tidak berjalan secara baik, maka penyampaian strategi tersebut tidak berjalan dengan maksimal. Sebenarnya faktor pendidikan bisa berjalan dengan baik

itu karena ada 4 faktor, yaitu: guru, orang tua, peserta didik dan lingkungan”<sup>21</sup>

Pernyataan diatas mendapat tambahan dari Bapak Ihsan yakni sebagai berikut:

“Itu betul sekali mas qomar, faktor 4 itu pendukung untuk berjalannya pendidikan suatu siswa dan siswi, jika keempat faktor tersebut mendukung proses belajar mengajar siswa siswi dan guru maka kegiatan KBM akan berjalan dengan baik”<sup>22</sup>

Dengan kendala yang dihadapi dalam melaksanakan strategi pembentukan karakter peserta didik juga dialami kendala ketika peserta didik berada diluar lingkungan sekolah karena didalam sekolah para siswa mengikuti aturan disekolah untuk berpartisipasi dalam kegiatan yang positif, akan tetapi jika peserta didik sudah pulang kerumah masing-masing terkadang para orangtua pun berbeda dala hal mengawasi kebiasaan peserta didik seperti sholat 5 waktu. Halini dijelaskan pula oleh Bapak Rohman yakni sebagai berikut:

“Kalau menurut saya beberapa strategi yang dijelaskan sebelumnya itu kendalanya juga ada pada ketika para peserta didik pulang kerumah terkadang mereka tidak konsisten untuk membiasakan hal-hal baik ya contoh umumnya sholat 5 waktu mas, iya kalau disekolah mereka ikut jamaah sholat dhuha dan dzuhur bersama tapi kalau dirumah belum tentu 4 sholat fardhu selain dzuhur dilakukan rutin setiap hari, nahn itu nantinya akan berdampak mas bagi pembentukan karakter religius mereka”<sup>23</sup>

Dari pernyataan hasil wawancara dan observasi diatas dengan beberapa narasumber maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kendala

---

<sup>21</sup> Wawancara dengan Bapak Rofiq, S.Pd.I (Selaku Guru MI Rahmat Sa'id Bongkot, Peterongan). Pada 04 Mei 2021

<sup>22</sup> Wawancara dengan Bapak Ihsan, S.Pd.I (Selaku Kepala MI Rahmat Sa'id Bongkot, Peterongan). Pada 04 Mei 2021

<sup>23</sup> Wawancara dengan Bapak Rohman, S.Pd.I (Selaku Waka Kurikulum MI Rahmat Sa'id Bongkot, Peterongan). Pada 04 Mei 2021



dalam menjalankan strategi untuk membentuk karakter religius peserta didik oleh guru PAI adalah pengawasan yang kurang ketika di rumah dan kondisi lingkungan yang kurang mendukung diluar sekolah akan menjadi kendala dalam pembentukan karakter religius peserta didik.

Berbeda kondisi ketika dulu dan sekarang dimana saat ini sedang marak-maraknya pandemi covid 19 yang membuat semua kegiatan pendidikan, ekonomi, politik, dan sosial menjadi terhambat. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh Bapak Rofiq, seperti berikut ini:

“Untuk strategi ini jelas ada perbedaannya, yakni pada saat sebelum covid kita sebagai pendidik bisa bertemu langsung dengan peserta didik sehingga kita bisa langsung mengontrol dan mengawasi mereka. Beda lagi dengan saat covid seperti saat ini, kita jadi tidak bisa bertatap muka langsung dengan mereka sehingga kita tidak bisa langsung mengontrol dan mengawasi mereka layaknya pada saat di sekolah. Karena pada saat covid kita hanya menggunakan media elektronik, yakni seperti hp, laptop dan sebagainya”<sup>24</sup>

Akan tetapi para dewan guru di MI Rahmat Sa'id tidak putus asa untuk memberikan pendidikan yang baik terhadap peserta didik dengan mengatur strategi yang baik dan tepat serta bisa diterima baik oleh peserta didik dan juga strategi yang dipilih memiliki keunggulan tertentu dan juga kelemahan tertentu, seperti yang dipaparkan oleh Bapak Rohman sebagai berikut:

“keunggulan yang pertama itu mudah diterapkan pada peserta didik, yang kedua semua dewan guru bisa melakukan hal yang sama. Dan orang tua juga bisa menerapkannya saat di rumah, misalnya mengajak anak untuk tadarus bersama. Kelemahan dari

---

<sup>24</sup> Wawancara dengan Bapak Rofiq, S.Pd.I (Selaku Guru MI Rahmat Sa'id Bongkot, Peterongan). Pada 04 Mei 2021

strategi tersebut yaitu bila sudah tidak berada di sekolah. Mengapa seperti itu, karena jika pengawasan dari orang tua itu kurang, maka anak akan leluasa bersikap seenaknya apalagi berada dalam lingkungan yang buruk, bisa-bisa ikut dalam pergaulan bebas tanpa mereka sadari. Maka dari itu harus ada kerjasama antara orang tua, guru dan lingkungan untuk membentuk karakter anak yang baik”<sup>25</sup>

Dari yang telah dipaparkan oleh beberapa informan diatas maka ditarik kesimpulan bahwa setiap startegi memiliki kendala dan hambatan dala menjalankannya dan stratgei yang dipilih hendaknya sesuai dengan kebutuhan sasaran yang akan dituju, serta setiap startegi yang digunakan memiliki keunggulan dan kelemahan masing-masing, jadi pengurus dan dewan guru MI Rahmat Sa'id Bongkot Peterongan memperbaiki manajemen agar terorganisir dengan baik terkait dengan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi strategi pembentukan karakter religius peserta didik.

## **B. Temuan Penelitian**

### **1. Perencanaan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Religius Siswa di MI Rahmat Sa'id Bongkot Peterongan Jombang**

Temuan peneliti berkaitan dengan deskripsi umum perencanaan guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk religius pada siswa di MI Rahmat Sa'id, adalah sebagai berikut:

- a. Pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) terkait dengan pembelajaran formal
- b. Pembelajaran program Madin didalam kelas

---

<sup>25</sup> Wawancara dengan Bapak Rohman, S.Pd.I (Selaku Waka kurikulum MI Rahmat Sa'id Bongkot, Peterongan). Pada 04 Mei 2021

## 2. Pelaksanaan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Religius Siswa di MI Rahmat Sa'id Bongkot Peterongan Jombang

Temuan peneliti berkaitan dengan deskripsi umum pelaksanaan guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan religius siswa di MI Rahmat Sa'id, adalah sebagai berikut:

### a. Pelaksanaan dalam meningkatkan keagamaan dalam hal Aqidah

#### 1) Membiasakan berdo'a sebelum dan sesudah pelajaran

Seperti dalam kegiatan pembelajaran dimulai dan pembelajaran sudah usai siswa selalu berdo'a yang dipimpin oleh ketua kelas, semua dilakukan untuk selalu mengingat Allah untuk melakukan setiap kegiatan apapun.

#### 2) Kegiatan MADIN yang harus diikuti oleh setiap siswa MI rahmat Sa'id

Kegiatan Madin ini sasaran uatamanya adalah seluruh siswa dan siswi MI Rahmat Sa'id Peterongan dengan dilengkapi fasilitas yang mendukung seperti kitab-kitab yang diperlukan dikelas Madin

### b. Pelaksanaan dalam meningkatkan keagamaan dalam hal Ibadah

#### 1) Kegiatan shalat dhuha dan Shalat dhuhur berjama'ah

Pelaksanaan shalat dhuha berjama'ah adalah salah satu kegiatan keagamaan yang dimaksud untuk melatih siswa agar terbiasa melakukan shalat sunnah dan bisa menerapkan di rumah juga. Jadi tidak hanya melakukan shalat wajib saja tetapi juga

diimbangi dengan shalat sunnah juga. Pelaksanaan shalat dhuhur di sekolah dilaksanakan untuk meningkatkan ketakwaannya kepada Allah dan supaya tidak shalat dhuhur lagi di rumah ketika sudah pulang sekolah.

## 2) Kegiatan Zakat Fitrah

Zakat fitrah merupakan kegiatan tahunan, menunaikan zakat merupakan kewajiban bagi umat Islam sebagai kepatuhan kepada Allah SWT. Termasuk berguna bagi sesama yang membutuhkannya. Dengan adanya zakat, mengajarkan siswa akan keikhlasan dan kedermawanan, sekaligus meningkatkan rasa kepedulian terhadap penderitaan fakir miskin.

## 3) Mengadakan kegiatan Qurban

Kegiatan penyembelihan hewan kurban adalah kegiatan rutin tahunan yang sudah menjadi tradisi, selain merupakan ibadah yang harus tersu dijaga dan dilestarikan karena memiliki makna yang dalam yaitu bukan hanya meningkatkan hubungan dengan Allah swt, tetapi juga meningkatkan ukhuwah, meningkatkan hubungan antar sesama. Selain itu juga meningkatkan ketakwaan, kesabaran, keikhlasan serta terwujudnya pembelajaran untuk hidup bersosial yang baik.

## c. Pelaksanaan dalam meningkatkan keagamaan dalam hal Akhlak

### 1) Memberikan Motivasi

Guru dalam meningkatkan keagamaan dalam hal akhlak disaat awal pembelajaran terhadap siswa agar selalu berbuat baik dan tidak melakukan hal yang buruk terhadap guru dan harus bertawadhu' terhadap semua guru atau yang lebih tua. Memberikan motivasi kepada siswa untuk membawa mereka menjadi pribadi yang baik. Sebagai seorang guru yang diharapkan mampu melahirkan generasi yang beradab serta berakhlak. Tujuan dari strategi ini adalah agar siswa tergerak hatinya untuk melakukan apa yang harus dilakukan untuk kebaikan dirinya agar dapat menjadikan mereka sebagai insan yang berakhlakul karimah.

b) Mengikuti kegiatan Ekstrakurikuler yang bernuansa Islami

Kegiatan Ekstrakurikuler bernuansa Islami adalah upaya guru untuk membentuk karakter peserta didik dalam hal keagamaan, misal kegiatan yang diselenggarakan adalah Qiro'ah, Banjari, dan Kaligrafi. Ketiga ekstrakurikuler yang terdapat di MI Rahmat Sa'id adalah bernuansa Islami contohnya dengan mengikuti kegiatan tersebut para siswa diberi arahan untuk membiasakan diri membaca kalam Allah dengan indah dan mengucap sholat dengan diiringi alat musik dan irama yang indah. Hal ini dapat berpengaruh bagi pembentukan karakter religius peserta didik.

3. Evaluasi Guru Pendidikan Agama Islam Membentuk Religius Siswa di MI Rahmat Sa'id Bongkot Peterongan Jombang

Temuan peneliti berkaitan dengan deskripsi umum evaluasi guru Pendidikan Agama Islam terhadap penginternalisasian nilai-nilai agama pada peserta didik di MI Rahmat Sa'id Bongot Peterongan Jombang, adalah sebagai berikut:

- a. Penilaian yang dilakukan di dalam kelas, meliputi penilaian jurnal, dan penilaian guru.
- b. Penilaian yang dilakukan di luar kelas melalui pengamatan langsung.

### **C. Analisis Data**

Setelah mengemukakan beberapa temuan penelitian di atas, selanjutnya peneliti akan menganalisis temuan tersebut, diantaranya:

#### **1. Perencanaan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Religius Siswa**

Setelah peneliti melakukan penelitian di lapangan, peneliti menemukan bahwa seorang guru harus membuat perencanaan terlebih dahulu. Perencanaan yang dilakukan merupakan upaya untuk merancang terkait rangkaian kegiatan yang harus dilaksanakan agar mencapai tujuan. Perencanaan pembelajaran yang dibuat oleh Guru PAI dalam membentuk religius siswa di MI Rahmat Sa'id Bongkot Peterongan Jombang salah satunya adalah dengan membuat RPP. RPP ini dibuat sebagaimana penyusunan RPP pada umumnya yang memuat tentang langkah-langkah kegiatan yang akan dilaksanakan selama pembelajaran.

Berdasarkan hasil temuan penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa, dengan adanya perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru PAI melalui pembuatan RPP ini dapat membuat proses peningkatan keagamaan lebih mudah untuk dilaksanakan, karena disini guru telah membuat rumusan.

rumusan yang jelas tentang apa saja yang perlu dilakukan guru PAI untuk membentuk religius pada siswa, baik strategi, metode, ataupun yang lainnya sehingga pembelajaran akan berjalan secara terarah dan ini akan berdampak pada keberhasilan yang dicapai nantinya.

## 2. Pelaksanaan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Religius Siswa

### a. Pelaksanaan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Religius Siswa Dalam Hal Aqidah

Setelah peneliti melakukan penelitian di lapangan, peneliti menemukan bahwa dalam membentuk karakter religius siswa hal aqidah secara teoritis diberikan melalui materi pelajaran Agama Islam. Sedangkan secara aplikatif peningkatan nilai-nilai tersebut dilakukan melalui kegiatan dan perilaku keagamaan pada setiap harinya yang sesuai dengan nuansa nilai-nilai religius. Nilai-nilai yang sudah terinternalisasikan kemudian akan tumbuh dan berkembang pada diri peserta didik. Sedangkan dalam aplikatif peningkatan nilai-nilai religius tersebut pada fokus pertama diperoleh beberapa temuan. Pertama, berdo'a sebelum dan sesudah

pelajaran. Adanya kegiatan berdo'a sebelum dan sesudah pelajaran agar dapat memberikan manfaat yang cukup positif untuk memepertebal keimanan siswa. Dan juga yang kedua dengan mengikuti kegiatan MADIN yang didalamnya mengajarkan terkait dengan ilmu-ilmu agama Islam didukung oleh kitab-kitab Islam yang sesuai dengan tingkatan setiap jenjang pendidikan.

Berdasarkan hasil temuan penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa guru PAI dalam meningkatkan keagamaan siswa dalam aqidah yaitu guru selalu mendampingi siswa untuk berdo'a sebelum dan sesudah pelajaran untuk melatih siswa agar dapat tertanam dalam pikiran mereka sehingga menjadikan siswa menguasai segala hal yang telah diajarkan dan mau mempraktikkan tanpa adanya beban. Selain itu, ingin mencetak siswa yang rajin beribadah serta berkualitas dalam beragama. Dan juga disertai pengetahuan-pengetahuan yang didapat dikelas MADIN yang diikuti oleh setiap siswa.

Berdasarkan hasil temuan penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa guru PAI dalam membentuk karakter keagamaan hal aqidah selain kegiatan pembelajaran juga bisa dilakukan di kelas. Pembelajaran melalui penanaman nilai-nilai religius yaitu siswa melakukan kegiatan berdo'a sebelum dan sesudah pelajaran di dalam kelas, juga ada kegiatan istighasah, berdo'a bersama pada jum'at pagi yaitu membaca yasin tahlil bersama-sama di mushalah MI



Rahmad Sa'id Bongkot, semua kegiatan keagamaan tersebut untuk melatih siswa agar selalu mendekatkan diri kepada Allah SWT dan minta pertolongan kepada Allah agar terhindar dari apapun.

b. Pelaksanaan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Religius Siswa Dalam Hal Ibadah

Setelah peneliti melakukan penelitian di lapangan peneliti menemukan bahwa dalam meningkatkan religiusitas siswa hal ibadah secara teoritis diberikan melalui materi pelajaran Agama Islam. Sedangkan secara aplikatif peningkatan nilai-nilai tersebut dilakukan melalui kegiatan dan perilaku keagamaan pada setiap harinya yang sarat dengan nuansa nilai-nilai religius. Nilai-nilai yang sudah terinternalisasikan kemudian akan tumbuh dan berkembang pada diri peserta didik. Namun dalam teoritis guru PAI menggunakan strategi kontekstual, karena mengaitkan dengan kehidupan sehari-hari. Sedangkan dalam aplikatif peningkatan nilai-nilai tersebut pada fokus kedua diperoleh beberapa temuan, pertama kegiatan shalat dhuha dan shalat dhuhur berjama'ah.

Temuan di atas berdasarkan hasil wawancara narasumber. Hasil dari wawancaranya yaitu dengan adanya dilaksanakan shalat dhuha tersebut, maka agar siswa melatih diri untuk melaksanakan ibadah sunnah dan tidak hanya menerapkan disekolah saja tapi juga di rumah. Untuk kegiatan shalat dhuhur berjama'ah diharapkan siswa

dapat melaksanakan di sekolah agar nantinya ketika pulang sekolah sudah tidak ada beban.

Berdasarkan hasil temuan penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa guru PAI dalam meningkatkan keagamaan siswa yaitu guru selalu mendampingi siswa melaksanakan shalat dhuha dan shalat dhuhur dan mengabsen siswa, untuk melatih siswa agar mengerjakan dengan tertib dan dapat tertanam dalam pikiran mereka sehingga menjadikan siswa mau mempraktikkan tanpa adanya beban. Selain itu, ingin mencetak siswa yang rajin beribadah serta berkualitas dalam beragama.

Temuan penelitian yang Kedua, adanya kegiatan zakat di sekolah. Menunaikan zakat merupakan kewajiban bagi umat Islam sebagai kepatuhan kepada Allah SWT, termasuk berguna bagi sesama yang membutuhkannya. Dengan adanya kegiatan tahunan zakat, mengajarkan siswa akan keikhlasan dan kedermawanan, sekaligus meningkatkan rasa kepedulian terhadap penderitaan fakir miskin.

Temuan di atas berdasarkan hasil wawancara narasumber. Hasil dari wawancara beliau yaitu dengan adanya dilaksanakan zakat tersebut, siswa melatih diri untuk melaksanakan ibadah wajib yang merupakan rukun Islam yang sudah menjadi ketentuan dari Allah SWT serta merupakan wujud kepatuhan terhadap Allah SWT, selain itu juga mengajarkan siswa adanya keikhlasan dan kedermawanan.

Berdasarkan hasil temuan penelitian diatas, dapat disimpulkan bahwa guru PAI dalam membentuk keagamaan siswa yaitu guru selalu melakukan kegiatan zakat fitrah, untuk mengajarkan siswa adanya keikhlasan dan kedermawanan terhadap fakir miskin. Temuan penelitian yang Ketiga, adanya kegiatan penyembelihan qurban di sekolah merupakan kegiatan rutin tahunan yang sudah menjadi tradisi, selain merupakan ibadah yang harus terus dijaga dan dilestarikan karena memiliki makna yang dalam yaitu bukan hanya meningkatkan hubungan vertikal dengan Allah SWT, tetapi juga meningkatkan ukhuwah, meningkatkan hubungan horizontal dengan sesama.

Temuan di atas berdasarkan hasil wawancara narasumber. Hasil dari wawancara beliau yaitu dengan adanya dilaksanakan zakat tersebut, melatih diri siswa untuk melaksanakan ibadah qurban yang merupakan wujud kepatuhan Allah SWT, dan meneladani keikhlasan pengurbanan Nabi Ibrahim dan Nabi Isma'il.

Berdasarkan hasil temuan penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa guru PAI dalam membentuk keagamaan siswa yaitu melalui teoritis dan aplikatif. Yang teoritis guru melalui strategi kontekstual sedangkan yang aplikatif guru selalu melakukan kegiatan keagamaan tahunan yaitu penyembelihan hewan qurban, dengan bertujuan selain beribadah kepada Allah SWT, tetapi juga untuk mengajarkan siswa

untuk meneladani sikap keikhlasan pengurbanan Nabi Ibrahim dan Isma'il.

c. Pelaksanaan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Religius Siswa Dalam Hal Akhlak

Setelah peneliti melakukan penelitian di lapangan, maka pada fokus ketiga, diperoleh beberapa temuan. Dalam membentuk karakter religius siswa hal akhlak melalui teoritis dengan menggunakan strategi yang terfokus pada kebutuhan siswa, sedangkan dalam aplikatif Pertama, guru selalu memberikan motivasi terhadap siswa sebelum kegiatan pembelajaran dimulai agar siswa selalu berbuat akhlak yang baik dengan Allah, sesama manusia dan lingkungan.

Temuan di atas berdasarkan hasil wawancara narasumber. Hasil dari wawancara beliau yaitu dengan adanya dilaksanakan pemberian motivasi terhadap siswa membuat hati senang anak, membantu agar anak terpancing melaksanakan sesuatu kelembutan, menyayangi dan mencintai, selalu berbuat baik terhadap siapapun dan dimanapun siswa berada.

Berdasarkan hasil temuan penelitian diatas, dapat disimpulkan bahwa guru PAI dalam membentuk karakter religius peserta didik yaitu guru selalu memberikan motivasi dan nasehat terhadap siswa agar menjaga silaturahmi dan berperilaku berakhlak karimah.

Kegiatan tersebut agar dapat tertanam dalam pikiran mereka sehingga menjadikan siswa mau berperilaku Islami.

Temuan penelitian yang Kedua, adanya kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti oleh seluruh siswa MI Rahmat Sa'ide di sekolah yang bernuansa Islami seperti Qiro'ah, Banjari dan kaligrafi. Dimana kegiatan tersebut dengan tujuan untuk melatih para siswa agar terbiasa membaca kalam Allah SWT dan menulis Kalam Allah serta melantunkan sholawat untuk baginda Rosulullah SAW.

Temuan tersebut berdasarkan, wawancara narasumber, agarsiswa berlatih membaca dan menulis kalam Allah serta melantunkan sholawat dan point pentingnya kegiatan ekstrakurikuler ini berhubungan dengan interaksi orang banyak sehingga dalam kegiatan ini pula mereka dapat mempraktekkan berakhlak yang baik kepada sesama dengan saling menghormati, saling tolong menolong dalam kesulitan serta dapat juga menirukan akhlak Nabi Muhammad SAW karena faktor rutin membaca sholawat sehingga akan timbul dihati mereka kecintaan terhadap Rosulullah SAW.

Berdasarkan temuan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa di MI Rahmat Sa'id Bongkot Peterongan Jombang dalam membentuk keagamaan akhlak, yaitu guru selalu menanamkan nilai-nilai religius seperti selalu memberikan motivasi dan nasehat dan mengadakan kegiatan ekstrakurikuler yang bernuansa Islami. Dan melaksanakan dengan adanya kegiatan perlombaan bermanfaat sangat besar bagi

peserta didik berupa pendalaman pelajaran yang akan membantu mereka untuk mendapatkan hasil belajar secara maksimal. Perlombaan dapat membantu para pendidik dalam mengisi kekosongan waktu peserta didik dengan sesuatu yang bermanfaat bagi mereka. Perlombaan seperti ini dapat memberikan kreativitas kepada peserta didik dengan menanamkan rasa percaya diri.

### 3. Evaluasi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Religius Siswa

Berdasarkan hasil pengamatan dan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, evaluasi yang digunakan guru PAI dalam membentuk karakter religius siswa di MI Rahmat Sa'id Bongkot Peterongan Jombang diantaranya melalui:

- a. Jurnal
- b. Penilaian guru
- c. Analisa atau pengamatan langsung

Evaluasi yang dilakukan oleh guru PAI di atas dilakukan untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam menerima pelajaran yang telah diberikan oleh guru PAI. Guru PAI menilai kemampuan peserta didik dengan mengacu pada penilaian berbasis kelas. Guru harus selalu mengawasi perkembangan dan memberi perhatian pada seluruh siswa, hal ini dapat dilakukan dengan menjalin hubungan yang baik dengan berbagai pihak baik wali kelas, ketua kelas, seluruh warga sekolah, dan orang tua untuk mendapatkan informasi-informasi tentang internalisasi

nilai-nilai agama pada diri siswa, sebab guru PAI tidak bisa sepenuhnya bertemu siswa.